
PENDAMPINGAN PEMBUATAN MEDIA *POP UP BOOK* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA GURU TPQ AL-IKHLAS BAGOREJO GUMUKMAS

Asni Furoidah¹, Johan Indrus Tofaynudin², Anisatuz Zahro³

^{1,2,3}Universitas Al Falah Assunniah Kencong Jember

*Corresponding author: asnifuroidah148@gmail.com

ABSTRAK

Pendampingan ini dilakukan pada guru TPQ Al-Ikhlas yang beralamatkan di Jl. Soekarno Hatta No 201 Bagorejo Gumukmas Jember. Riset pengabdian ini dilakukan untuk pendampingan dalam membuat media pembelajaran bahasa Arab berupa *Pop Up Book* kepada guru TPQ Al-ikhlas. Riset ini menggunakan metode *community development*, untuk pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Hasil dari pendampingan ini yaitu guru TPQ Al-Ikhlas sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembuatan *media pop up book* dan juga menambah pengetahuan serta kreatifitas untuk mengolah media pembelajaran dari bahan sederhana seperti kertas. Dengan demikian, *media pop up book* dapat membantu guru TPQ dalam menyampaikan materi pelajaran bahasa Arab dengan mudah dan menyenangkan.

Kata Kunci: Arabic Media pembelajaran, *pop up book*, pembelajaran bahasa Arab

ABSTRACT

This assistance is carried out for TPQ Al-Ikhlas teachers who are addressed at Jl. Soekarno Hatta No. 201 Bagorejo Gumukmas Jember. This dedication research was carried out for assistance in making Arabic learning media in the form of Pop Up Books for TPQ Al-ikhlas teachers. This research uses the community development method, for data collection using observation and documentation. The result of this assistance was that the TPQ Al-Ikhlas teacher was very enthusiastic in participating in the activities of making pop up book media and also added knowledge and creativity to process learning media from simple materials such as paper. Thus, pop up book media can help TPQ teachers in conveying Arabic subject matter easily and pleasantly.

Keywords: Learning media, *pop up book*, Arabic learning

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan rasa kecintaannya dalam bahasa Arab. Hal ini tidak hanya berlaku pada pendidikan formal saja tetapi pada pendidikan non formal pun juga sangat dibutuhkan karena bahasa Arab itu sebagai bahasa umat islam dan harus diajarkan sedini mungkin. Pada realitanya masih ada beberapa kendala dalam pembelajaran bahasa Arab diantaranya sulit menemukan bahan ajar, metode pembelajaran dan membuat media yang cocok untuk diajarkan kepada anak-anak. Media dalam pembelajaran berfungsi untuk membuat peserta didik menjadi tertarik untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan guru serta mempermudah keberlangsungan pembelajaran dalam kelas. Selain itu, media juga dapat

membantu meningkatkan imajinasi serta minat siswa yang akan berdampak pada hasil belajar siswa (Masturah et al., 2018). Pembuatan media tidaklah sesulit yang dibayangkan asalkan memiliki tekad dan kemampuan serta kreatifitas yang tinggi.

Namun di kalangan pendidikan non formal (Taman Pendidikan Al-Qur'an) para guru masih enggan untuk membuat media pembelajaran khususnya pelajaran bahasa Arab. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki juga minimnya minat membuat media dan masih banyak lagi penyebabnya. Selain pentingnya mengajarkan huruf hijaiyah juga tak terlepas dari sangat pentingnya mengajarkan angka Arab (hijaiyah) pada anak sejak dini. Hal tersebut menjadi kunci dasar dalam mempelajari bahasa Arab terlebih membaca Al-Qur'an. (Safitri & Nisa, 2020) menegaskan bahwa tidak hanya menuntaskan yang buta huruf dalam tulisan bahasa Indonesia tetapi juga harus menuntaskan yang buta angka Arab (Hijaiyah). Pendampingan kepada guru TPQ Al-Ikhlas Bagorejo dilatar belakangi oleh belum adanya pengenalan bahasa Arab yang lebih mendalam. Setelah dianalisis ternyata guru TPQ Al-Ikhlas sudah mengenalkan dasar-dasar bahasa Arab, tetapi mereka hanya menyampaikan dengan sebatas lagu angka dalam bahasa Arab saja, hal demikian dikarenakan kurangnya kreativitas guru untuk membuat media terutama dalam pembelajaran bahasa Arab ini. Dengan pendampingan kepada guru TPQ Al-Ikhlas dalam membuat media *pop up book* yang berisi pengenalan angka-angka Arab (Hijaiyah) juga disediakan permainan tentang angka Arab tersebut.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pendampingan dalam membuat media belajar bahasa Arab yang berupa *pop up book* kepada guru TPQ Al-Ikhlas Bagorejo dengan menggunakan bahan yang sederhana dan mudah didapatkan seperti kertas bufallo dan kertas yang lainnya. Selain itu pendampingan ini juga bertujuan untuk melatih kemandirian dan kreatifitas guru dalam membuat media sendiri dan dengan adanya media tersebut dapat menarik minat siswa untuk belajar bahasa Arab. Subjek dampingan dalam bentuk pengabdian masyarakat ini yaitu guru TPQ Al-Ikhlas Bagorejo yang mana masih awam dengan bahasa Arab, mereka hanya sekedar tahu tetapi belum mengenal bahasa Arab lebih dalam, juga kurangnya pengetahuan tentang pembuatan media pembelajaran. Oleh karena itu pendampingan ini dilakukan agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan kepada guru TPQ Al-Ikhlas tentang bahasa Arab sekaligus pengajarannya juga dapat mengetahui pembuatan media yang sesuai kebutuhan. Para guru sudah memiliki kemampuan yang sangat cukup dalam mendidik dan mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak.

Pendampingan kepada guru TPQ Al-Ikhlas Bagorejo ini diharapkan dapat menciptakan media belajar bahasa Arab yang dalam pembuatannya juga telah disetting untuk menguji kreatifitas guru serta dapat memanfaatkan bahan-bahan yang ada disekitar. Media *pop up book* ini berisi gambar yang dibentuk lipatan-lipatan dan ketika dibuka akan memberi suatu kejutan disetiap lembar dan kesan timbul yang akan menarik bagi anak-anak yang dijadikan dalam bentuk buku (*book*), juga didesain dalam setiap halaman berisi pengenalan bahasa Arab serta ditempel gambar-gambar kartun yang bertujuan untuk merangsang anak-anak agar lebih mudah difahami dan mengurangi kebosanan, selain itu juga disediakan lembar yang berisi permainan untuk melatih kefahaman anak. Dengan adanya pendampingan kepada guru TPQ Al-Ikhlas untuk membuat media *pop up book* yang berisikan pengenalan angka Arab (hijaiyah) dan juga permainan angka Arab, hal tersebut diharapkan dapat membantu guru agar lebih mudah menyampaikan materi dan menarik minat anak untuk belajar bahasa Arab serta dapat membantu anak-anak untuk belajar mandiri

2. METODE

Dalam melakukan riset pengabdian ini, peneliti menggunakan metode *community development*.

Riset ini peneliti mengumpulkan data dengan memanfaatkan observasi dan dokumentasi berdasarkan sumber primer dan sekunder. Dalam observasi, peneliti melakukan pendampingan langsung terhadap guru terkait proses pembelajaran menggunakan media *pop*

up book. Sedangkan sumber data dokumentasinya diambil dari hasil belajar siswa untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran menggunakan media *pop up book*. Pemilihan subjek dampingan dilakukan sesuai dengan kriteria yang ditentukan karena tidak semua guru TPQ Al-Ikhlas terlibat dalam program pendampingan ini. Hal demikian membutuhkan mereka untuk mempunyai kreatifitas tinggi dalam mendesain juga mengolah bahan dari kertas dan terpenting memiliki kesiapan dalam membuat media *pop up book*. Strategi yang digunakan untuk mencapai hasil yang diharapkan dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu (1) tahap persiapan (2) Tahap pelaksanaan (3) Tahap Evaluasi. Adapun penjelasan dari masing-masing. *Pertama*, dalam tahap persiapan ini hal yang paling awal dilakukan yaitu survei lingkungan, dimana untuk mengetahui kondisi lingkungan yang ada di TPQ Al- Ikhlas. Kemudian survei kegiatan belajar mengajar berlangsung dan terakhir survei langsung kepada guru TPQ Al-Ikhlas untuk mencari problema yang dialami oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar serta mencari solusi yang tepat supaya dalam pembelajaran. Kemudian memilih beberapa guru TPQ Al-Ikhlas untuk menjadi mitra dampingan yang memiliki kreatifitas dan ketelatenan dalam mengolah bahan dari kertas. Hal tersebut sangat dibutuhkan karena dapat mempermudah pelaksanaan disetiap kegiatan pendampingan. *Kedua*, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diantaranya mengedukasi tentang pentingnya mengajarkan bahasa Arab dan memberikan inovasi tentang media dalam pembelajaran kemudian menentukan subjek dampingan, membuat *pop up book* yang setiap peserta dampingan diharuskan menentukan konsep yang akan dibuat dan mengaplikasikannya sesuai kreativitas masing-masing guru dengan tidak keluar dari topik yang sudah ditentukan yakni pengenalan angka Arab dan evaluasi semua kegiatan yang terdapat dalam setiap lembar *pop up*. *Ketiga*, tahap evaluasi dalam pengabdian masyarakat ini dilaksanakan bersama mitra dampingan dengan tujuan mendiskusikan semua kegiatan terkait program pembuatan media *pop up book* serta mengevaluasi selama proses pendampingan dengan menentukan titik terang keberhasilan dari hasil karya media *pop up book*. Melakukan penambahan dan perbaikan terkait model-model yang disajikan dalam setiap lembar pop up agar lebih diminati oleh siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Meningkatkan Inovasi Guru dalam membuat Media

Dalam dunia pendidikan pada zaman sekarang ini bahasa Arab merupakan bahasa asing yang sudah familiar untuk diajarkan, tetapi pada kenyataannya mempelajari bahasa asing tidaklah mudah. Pengenalan bahasa Arab sejak dini merupakan suatu hal yang harus dilakukan agar menjadi bekal dalam masa yang akan datang. Dalam pembelajaran bahasa Arab, para guru masih minim untuk menggunakan media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan namun pada dasarnya media dalam pembelajaran sangatlah penting digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang

efektif. Untuk menghadapi permasalahan yang sedang terjadi, maka seorang guru perlu menggali informasi tentang perkembangan pendidikan sekarang ini agar dapat membuat media yang menarik dan tidak membosankan (Nabila et al., 2021), simbolan juga berpendapat bahwa media yang tepat untuk menghadapi permasalahan ini yaitu dengan menggunakan media *pop up book* (Simbolan et al., 2021).

(Mustika & Ain, 2020) mengungkapkan bahwa pembuatan media pembelajaran tidak harus menggunakan bahan dan alat yang mahal, tetapi juga dapat menggunakan dengan bahan yang sederhana serta tidak memakan biaya yang terlalu banyak, meskipun terbuat dari bahan sederhana tetapi tetap mempunyai makna. Penggunaan media yang belum terlaksana secara maksimal dapat berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, materi yang disampaikan menggunakan media akan lebih kondusif dari pada tanpa menggunakan media (Arip & Aswat, 2021)

3.2 Media Pop Up Book dari Bahan Kertas

Banyak berbagai macam jenis kertas diantaranya: kertas karton, kertas manila, kertas pelangi, kertas origami, kertas bufallo dan macam kertas yang lain sebagainya, dari berbagai macam jenis kertas tersebut dapat digunakan sebagai bahan pembuatan media, tetapi dalam hal ini lebih sering menggunakan kertas bufallo karena tekstur kertas yang tidak terlalu keras juga tidak terlalu tipis sehingga mudah untuk dibentuk sesuai kreatifitas sendiri, kertas bufallo memiliki banyak pilihan warna yang menarik dan dari bentuk ukurannya pun dalam kategori sedang,



Media *pop up book* masih terkesan tidak lazim digunakan sebagai media dalam kegiatan belajar mengajar, dikarenakan media *pop up* tergolong sebagai media sarana hiburan untuk anak-anak dilihat dari bentuknya yang unik juga memiliki beragam warna dan juga mudah didapatkan ditoko pembuat *pop up*, seiring dengan perkembangan zaman dan perluasan pembuatan media, *pop up* juga dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran bahasa Arab dengan penyajian bentuk yang unik dan pemilihan gambar-gambar yang sudah familiar dibenak siswa agar mudah diingat.

3.3 Mengembangkan Kreatifitas Dampingan

Program pengabdian masyarakat ini dilakukan agar dapat membantu mengatasi problematika yang ada serta melakukan pendampingan secara khusus kepada guru TPQ Al-Ikhlas dalam pembuatan media yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi anak. Media seperti *pop up book* dipilih dalam pendampingan ini karena media tersebut dapat mempermudah penyampaian materi kepada anak lebih utama santri TPQ Al-Ikhlas. Selama proses dampingan semua mitra yang terlibat diharuskan mengembangkan kreatifitasnya dengan mengaplikasikan kedalam bentuk *pop up*, mereka dibebaskan menggunakan berbagai macam model asalkan dengan kebutuhan dan tidak keluar dari topik pembahasan.

Program pengabdian masyarakat ini dilakukan agar dapat membantu mengatasi problematika yang ada serta melakukan pendampingan secara khusus kepada guru TPQ Al-Ikhlas dalam pembuatan media yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi anak. Media seperti

pop up book dipilih dalam pendampingan ini karena media tersebut dapat mempermudah penyampaian materi kepada anak lebih utama santri TPQ Al-Ikhlash. Selama proses dampingan semua mitra yang terlibat diharuskan mengembangkan kreatifitasnya dengan mengaplikasikan kedalam bentuk *pop up*, mereka dibebaskan menggunakan berbagai macam model asalkan dengan kebutuhan dan tidak keluar dari topik pembahasan.



Gambar 2. Proses pendampingan membuat media pop up book sampai tahap akhir

Setelah menyelesaikan dalam pembuatan media tersebut, juga diterapkan kepada santri TPQ Al-Ikhlash dalam pembelajaran. Hal demikian dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari pembuatan media tersebut. Pengenalan angka Arab (hijaiyah) yang disampaikan oleh salah satu mitra dampingan, santri TPQ Al-Ikhlash sangat antusias mengikuti pelajaran, mereka merasa senang dan terlihat lebih bersemangat juga secara spontanitas mereka dapat merespon ketika ditanya oleh guru.



Gambar 3. Penerapan Media Pop Up oleh mitra dampingan

Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran perlu adanya usaha yang bermacam-macam, salah satunya dengan menggunakan media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan. Ulya (2020) mengungkapkan bahwa faktor terpenting dalam proses pembelajaran adalah penggunaan media karena dengan adanya media dapat membantu guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Hal demikian juga dapat dikaitkan dengan pendapat Sohibun & Ade (2017) bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran dapat menciptakan ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran juga dapat dipergunakan untuk menunjang keberhasilan siswa. Tujuan adanya media yaitu untuk memberikan motivasi, membangkitkan semangat dan minat siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu serta dapat merangsang siswa untuk mengikuti pembelajaran (Hidayah, 2017). Salah satu media yang menarik dalam pembelajaran yaitu media *Pop Up Book* yang identik dengan anak-anak dan permainan (Khoiruddin, 2019). Sama halnya dengan pemikiran yang ditulis oleh Solichah & Mariana (2018) bahwa media *pop up book* menjadi solusi tepat dan menarik dalam kegiatan pembelajaran. Media tersebut memiliki unsur 3D yang ketika halamannya dibuka akan memberi efek timbul badan sebuah gambar yang menarik sesuai materi yang diajarkan.

Dalam riset pengabdian yang ditulis oleh (Astuti et al., 2020) menyimpulkan bahwa media *pop up book* layak digunakan sebagai media dalam pembelajaran juga dapat dipergunakan guru sebagai alat peraga untuk membantu dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terkesan bagi siswa. Artinya pendampingan yang dilakukan tersebut memberi dampak positif dalam pembuatan media *pop up book*. Sehubungan dengan hal ini, Ariyanti (2020) menambahkan bahwa dengan penggunaan media dapat menghasilkan motivasi baru dan memberi efek psikologis sehingga dapat memupuk minat belajar siswa. Selain itu dalam penelitian yang ditulis oleh Syukur & Mulyawan (2019) menyatakan bahwa media *pop up book* dapat memberikan pengaruh yang signifikan, hal ini juga dikatakan dalam penelitian Zukhaira (2020) yang membuktikan bahwa media *pop up book* sangat layak digunakan sebagai alat peraga dalam pembelajaran bahasa Arab. Dari kedua penelitian tersebut, dapat diartikan bahwa terdapat dampak yang positif terhadap pembuatan media *pop up book* serta dapat memberi inovasi terhadap para guru.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertempat di TPQ Al-Ikhlas Bagorejo dilakukan dalam bentuk pendampingan terhadap guru TPQ Al-Ikhlas dalam pembuatan media pembelajaran berupa *Pop Up Book* yang terbuat dari bahan sederhana seperti kertas *buffalo* dan dapat terbukti mampu menghasilkan media baru dalam pembelajaran bahasa Arab kepada santri TPQ. Berbeda halnya dengan *pop up book* pada umumnya yang hanya dibuat untuk sarana bermain saja, dalam pendampingan ini media yang telah dibuat dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Terlihat dari hasil penerapan yang dilakukan oleh salah satu mitra dampingan dengan menggunakan media *pop up book*, didapati bahwa mereka sangat antusias dalam mengikuti kegiatan selama pendampingan membuat media tersebut juga dapat menambah pengetahuan serta kreatifitas.

References

- Arip, M., & Aswat, H. (2021). Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 261- 268.
- Astuti, A. P., Mawarsari, V. D., & Prihaswati, M. (2020). Pendampingan Guru Sains SD Melalui Pelatihan Pembuatan Media Pop-up Book Untuk Meningkatkan Literasi Baca Tulis. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 358-364.
- Hidayah, N. (2017). Pengembangan media pembelajaran berbasis komik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 34-46.
- Khairuddin, S. W. (2019). PENGGUNAAN MEDIA POP UP BOOK DALAM PEMBELAJARAN MAHARAH KALÂM. *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya*, 3(1), 19-34.

